

## ANALISIS VARIANS DALAM PENERAPAN STANDARD COSTING UNTUK PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI

Oleh:

Joelion Winelia Cindy<sup>1</sup>, Siti Isnaniati<sup>2</sup>, Agus Athori<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri  
Email: [joelionwineliacindy@gmail.com](mailto:joelionwineliacindy@gmail.com)

### ABSTRAK

Perusahaan bergerak dalam bidang industri *plywood* dalam operasinya mengharapkan *profit oriented* yang maksimal dengan biaya serendah mungkin. Untuk itu diperlukan pengorbanan biaya. Salah satu cara pengendalian biaya sebagai alternatif perusahaan digunakanlah biaya standar. Sejumlah biaya yang wajib dikeluarkan pada saat memproduksi produk satu satuan merupakan biaya standar, biasanya biaya ini telah dianggarkan pada awal sebelum produksi. Tujuan penelitian, demi menghitung seberapa banyak selisih antara biaya standar yang selumnya sudah dianggarkan di awal dengan biaya yang sebenarnya. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian merupakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penggunaan teknik wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data penelitian menggunakan varians biaya produksi. Kesimpulan hasil penelitian dilihat dari biaya standar yang diterapkan, memungkinkan dilakukannya perbandingan dari biaya produksi sesungguhnya dan untuk memeriksa adanya penyimpangan pada biaya produksi. Akan ada perbedaan profitabilitas sebesar Rp 48.016.040 pada tahun 2021 kemudian perusahaan sebaiknya melakukan tindakan-tindakan perbaikan demi melaksanakan pengendalian biaya produksi dengan cara perusahaan melakukan pengujian pada periode sebelumnya sebagai pedoman untuk periode selanjutnya.

**Kata Kunci:** *Biaya Standar, Analisis Varian, Pengendalian*

### ABSTRACT

*Production quality control is very important in ensuring the success of the production process. One of the The company is engaged in the plywood industry in its operations expecting maximum profit oriented with the lowest possible cost. For that required sacrifice costs. One of the cost control tools that can be used is standard costs. Standard costs are costs that are determined in advance, which is the amount of costs that should be incurred to make one unit of product. Study was to determine the amount of difference between the standard costs set and the actual costs. The approach used in this research is descriptive quantitative. Interview data collection techniques and documentation. The data analysis technique in this study uses analysis of variance on production costs. The conclusion of the research based on the applied standard costs can make a comparison of the actual production costs and can know the deviations that occur in production costs. There is a profitable difference in 2021 of IDR 48,016,040 with this, the company should take corrective actions to support controlling production costs, the company can evaluate the previous period to be used as a guide for the next period.*

**Keywords:** *Standard Cost, Analysis Variance, Control*

### PENDAHULUAN

Perusahaan beroperasi dalam bidang industri *plywood* di dirikan dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar sukses dalam persaingannya mempertahankan pelanggan untuk kelangsungan hidup serta mengharapkan

profit oriented yang maksimal dengan biaya yang serendah mungkin. Persaingan ketat yang sedang dihadapi mengakibatkan menurunnya tingkat produktifitas pasar. Salah satu upaya dengan dilakukannya mengendalikan beberapa biaya yang terlibat langsung dengan kegiatan produksi. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2015) menjelaskan bahwa “satuan uang yang menjadi ukuran dalam mengorbankan sumber daya berupa ekonomi demi mencapai tujuan tertentu dalam waktu yang sudah terjadi di masa lalu atau berpeluang terjadi di masa akan datang”. Pengendalian biaya diharapkan bisa memberikan peran terhadap proses produksi, penentuan biaya harus dilakukan untuk menentukan besarnya biaya yang akan digunakan.

Biaya yang diwajibkan pada saat melakukan proses produksi dan biasanya dilakukan selama satu periode waktu dinamakan dengan biaya produksi. Pengendalian atas beban produksi dengan menggunakan perhitungan biaya standar (*standard costing*), demi menghitung kinerja produksi. Standar biaya harus dianggarkan diawal tahun supaya bisa digunakan untuk acuan dalam penentuan proses produksi yang akan dilaksanakan.

Analisis varians yaitu penganalisisan lebih lanjut karena ada kesalahan-kesalahan yang terjadi antara realisasi beban produksi dengan penerapan biaya. Ketika dibandingkan, selanjutnya dianalisis mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut yang bertujuan ketika terjadi pemborosan atau penyimpangan atas selisih dapat segera dikendalikan.

UD BSBK merupakan perusahaan industri memproduksi *plywood*/kayu lapis. Beban produksi yang digunakan berdasarkan kebutuhan bagian produksi. Bahan baku yang tidak mencukupi membuat proses produksi menjadi terlambat sampai di pabrik, maka hal tersebut menyebabkan keterlambatan produksi dan dapat menyebabkan kekhawatiran karena deteksi kualitas yang buruk. Akibatnya UD BSBK tidak dapat mengendalikan biaya produksi. Selain itu dalam bisnis belum tentu selalu mendapatkan keuntungan, tetapi setiap pembisnis pasti pernah mengalami penurunan laba. Pengendalian biaya yang tepat digunakan dalam perusahaan memerlukan perkiraan biaya aktual yang dikeluarkan terhadap biaya produksi standar dengan jumlah yang ditentukan terlebih dahulu untuk mengetahui suatu penyimpangan didalam pembiayaannya.

Berdasarkan uraian dan latar belakang, telah dirumuskan poin-poin atas masalah pada penelitian ialah “Bagaimana Analisis Varians Dalam Penerapan *Standard Costing* Untuk Pengendalian Biaya Produksi Perusahaan”.

Tujuan yang sesuai dengan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan yaitu: Untuk mengetahui Perhitungan Analisis Varians yang diterapkannya *Standar Costing* demi mengendalikan Biaya Produksi.

## **LANDASAN TEORI**

### **Biaya Standar**

Jumlah biaya yang telah dianggarkan di awal untuk dikeluarkan saat melakukan pembuatan produk atau sebagai pembiayaan atas kegiatan tertentu dengan mempertimbangkan efisiensi dan beberapa unsur lain dinamakan sebagai biaya standar (Mulyadi, 2015). Sedangkan Carter (2012) mengatakan sejumlah biaya yang sudah diatur di awal sebagai biaya yang akan digunakan dalam

memproduksi produk tertentu dalam satu periode waktu. Biaya standar adalah pengorbanan ekonomis yang sudah diatur untuk suatu produk dalam satu kegiatan operasi saat ini maupunantisipasi di masa depan. Sedangkan Witjaksono (2013) biaya standar adalah dasar sebagai pengukur biaya yang harus dipakai secara efektif serta efisien sebelum dilakukannya proses produksi.

### Analisis Varians

Samryn (2012) mendefinisikan suatu selisih biaya berupa harga dan kuantitas antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya dinamakan dengan varians. Supriyono (2016) perbandingan antara biaya akrual dengan biaya standarnya di analisis sehingga menunjukkan hasil perbandingan keduanya merupakan tujuan dilakukannya analisis varians. perbedaan biaya apabila biaya aktual lebih tinggi jika dibandingkan biaya yang sudah dianggarkan atau standarnya dikatakan selisih biaya yang tidak menguntungkan sedangkan apabila biaya aktual lebih kecil dibandingkan yang ditentukan atau standarnya dinamakan selisih biaya menguntungkan (*favorable*). Menurut Mulyadi (2015) Varians adalah biaya standar yang terjadi karena kesalahan atas biaya sesungguhnya. Melakukan analisis varians biaya ada tiga macam jenis yaitu:

1. Analisis varians satu selisih
  - a. Menghitung Varians Bahan Baku  
(Harga Standar x Kuantitas Standar) – (Harga Sesungguhnya – Kuantitas Sesungguhnya)
  - b. Menghitung Varians Tenaga Kerja Langsung  
(Jam Kerja Sesungguhnya x Tarif Upah Sesungguhnya) – (Jam Kerja Standar x Tarif Upah Standar)
  - c. Menghitung Varians Biaya *Overhead* Pabrik
 

BOP sesungguhnya	xxx
BOP yang dibebankan	<u>xxx</u>
Selisih total BOP	xxx
2. Analisis Varians Dua Selisih
  - a. Varians Bahan Baku
    - 1) Menghitung Varians Harga Bahan Baku  
Selisih harga = (harga standar - harga sesungguhnya) x kuantitas sesungguhnya
    - 2) Menghitung Varians kuantitas Bahan Baku  
Selisih kuantitas = (kuantitas standar-kuantitas sesungguhnya) x harga standar
  - b. Varians Tenaga Kerja Langsung
    - 1) Menghitung Varians Tarif upah  
Selisih tarif upah = (tarif upah standar-tarif upah sesungguhnya) x jam kerja sesungguhnya
    - 2) Menghitung Varians Efisiensi Tenaga Kerja Langsung  
Selisih efisiensi upah = (jam kerja standar-jam kerja sesungguhnya) x upah standar

- c. Varians Biaya *Overhead* Pabrik
- 1) Varian Terkendali
 

BOP sesungguhnya	xxx	
BOP Pengeluaran Fleksibel pada Jam Standar		
BOP Tetap	xxx	
BOP Variabel	<u>xxx</u>	
Jml BOP kapasitas produksi	<u>xxx</u>	
Total Selisih Terkendali	xxx	
  - 2) Varians Volume
 

BOP Tetap ( xx jkls @Rp xx)	xxx	
BOP Variable ( xx jkls @Rp xx)	<u>xxx</u>	
Jumlah Biaya yang disebabkan pada jam standar	xxx	xxx
Jumlah BOP kapasitas produksi	<u>xxx</u>	
Jumlah Selisih Volume	xxx	
Selisih Terkendali	<u>xxx</u>	
Total Selisih	xxx	
3. Analisis Varians Tiga Selisih
- a. Varians Bahan Baku
    - 1) Selisih Harga Bahan Baku  
(Harga Standar – Harga Sesungguhnya) x Kuantitas Standar
    - 2) Selisih Kuantitas Bahan Baku  
(Kuantitas Standar - Kuantitas Sesungguhnya) x Harga Standar
    - 3) Selisih Harga Kuantitas Bahan Baku  
(Harga Standar – Harga Sesungguhnya) x (Kuantitas Standar - Kuantitas Sesungguhnya)
  - b. Varians Tenaga Kerja Langsung
    - 1) Selisih Tarif Upah  
(tarif upah standar - tarif upah sesungguhnya) x jam kerja sesungguhnya
    - 2) Selisih Efisiensi  
(jam kerja standar-jam kerja sesungguhnya) x tarif upah standar
  - c. Menghitung Varians Biaya *Overhead* Pabrik
    - 1) Selisih Pengeluaran
 

BOP sesungguhnya	xxx	
BOP anggaran fleksibel pada jam sesungguhnya		
BOP Tetap	xxx	
BOP Variabel (xx jkl @Rp xx)	<u>xxx</u>	
Jumlah selisih pengeluaran	xxx	
    - 2) Selisih Kapasitas
 

BOP dibebankan jam sesungguhnya :		
BOP Tetap (xx jkl @Rp xx)	xxx	
BOP Variabel (xx jkl @Rp xx)	<u>xxx</u>	
Jumlah selisih kapasitas	xxx	
    - 3) Selisih Efisiensi
 

BOP yang dibebankan pada jam standar		
BOP Tetap (xx jkls @Rp xx)	xxx	

BOP Variabel (xx jkls @ Rp xx)	<u>xxx</u>
Jumlah selisih efisiensi	xxx
Sumber: (Mulyadi, 2015:411)	

### **Pengendalian Biaya Produksi**

Menurut (Carter, 2012) usaha manajemen dalam mengelola biaya demi memenuhi tujuan yang telah disepakatidengan cara membanding-bandingkan hasil pelaksanaan dengan yang sudah direncanakan. Pengendalian biaya bertujuan untuk mengendalikan beberapa biaya dari kegiatan produksi. Biaya Produksi adalah beberapa biaya yang akan mempengaruhi fungsi produksi (Riwayadi 2014). Setiawan (2017) mengartikan setiap biaya yang dipakai dalam proses produksi berupa pengolahan bahan baku mentah menjadi produk jadi sesuai dengan yang sudah ditetapkan merupakan pengendalian biaya produksi.

### **METODE PENELITIAN**

Ruang Lingkup Penelitian ini menfokuskan pada ruang lingkup tentang analisis varians dalam penerapan *standard costing* sebagai pengendali beban produksi UD BSBK dengan data yang diambil periode tahun 2021. Sumber data berupa data primer seperti: Sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan job description, visi misi serta informasi mengenai data laporan biaya produksi.

Teknik pengumpulan menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik analisis yang peneliti pergunakan yaitu deskriptive kuantitatif, menganalisis data yang diperoleh selanjutnya menguraikan secara deskriptif hasil penelitian dalam melakukannya menggunakan beberapa langkah antara lain:

1. Mengumpulkan data biaya produksi *plywood* mulai dari biaya bahan baku produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya tambahan pabrik.
2. Menentukan nilai standar atas biaya produksi.
3. Membandingkan hasil perhitungan kedua biaya antara standar biaya produksi dan biaya produksi sebenarnya serta dilakukan analisis dari hasil perhitungan apabila ada perbedaan atau varians dari standar biaya produksi dengan biaya sebenarnya. Peneliti menggunakan analisis berkaitan dengan pengendalian biaya produksi yaitu analisis varians. Analisis varians yang digunakan yaitu selisish satu, selisish dua dan selisish tiga.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis, permasalahan yang teridentifikasi yaitu belum diterapkannya biaya standar, pembahasan ini menggunakan prosedur sebagai berikut guna menghasilkan pemecahan atas masalah terjadi pada penelitian yang dilakukan.:

1. Bahan Baku
  - a. Menetapkan standar biaya bahan baku

Untuk memproduksi 249.600 unit *plywood* jumlah beban bahan baku yang digunakan perusahaan yaitu senilai Rp 15.600.000.000 terdiri atas kayu sengon

yang terbagi menjadi 2 macam yaitu kayu sengon dengan diameter 100 cm dan kayu sengon dengan diameter 130 cm dengan perincian berikut:

**Tabel 1. Jumlah Biaya Bahan Baku Standar Tahun 2021**

Jenis	Harga	Jumlah Biaya
KS 100 cm	Rp 675.000	Rp 8.100.000.000
KS 130 cm	Rp 625.000	Rp 7.500.000.000
<b>Total</b>	<b>Rp 1.245.000</b>	<b>Rp15.600.000.000</b>

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 1, memperlihatkan bahwa dalam memproduksi *plywood* dengan kuantitas sebesar 24.000 dan harga yang distandarkan per unit sebesar Rp 650.000/unit.

b. Realisasi Biaya Produksi

c.

**Tabel 2. Jumlah Biaya Bahan Baku Sesungguhnya Tahun 2021**

Jenis	Harga	Jumlah Biaya
KS 100 cm	Rp 635.000	Rp 8.001.000.000
KS 130 cm	Rp 610.000	Rp 7.686.000.000
<b>Total</b>	<b>Rp 1.245.000</b>	<b>Rp15.687.000.000</b>

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 2, memperlihatkan bahan baku langsung untuk memproduksi *plywood* terdapat 2 macam jenis kayu sengon dengan jumlah biaya bahan baku yang digunakan periode tahun 2021 adalah sebesar Rp. 15.687.000.000 dengan kuantitas 25.200 dan harga yang distandarkan sebesar Rp 622.500/unit.

d. Menghitung Analisis Varians

Untuk lebih jelas mengenai selisish diatas, berikut adalah beberapa metode yang digunakan mulai dari metode satu, metode dua dan metode tiga.

1) Metode Satu Selisih

$$\begin{aligned}
 ST &= (HSt \times KSt) - (HS \times KS) \\
 &= (Rp 650.000 \times 24.000) - (622.500 \times 25.200) \\
 &= (Rp 15.600.000.000 - Rp 15.687.000.000)
 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 87.000.000$$

2) Metode Dua Selisih

(a) Selisih Harga

$$\text{SH} = (\text{HSt} - \text{HS}) \times \text{KS}$$

$$= (\text{Rp } 650.000 - \text{Rp } 622.500) \times 25.200$$

$$= \text{Rp } 27.500 \times 25.200$$

$$= \text{Rp } 693.000.000$$

(b) Selisih Kuantitas

$$\text{SK} = (\text{KSt} - \text{KS}) \times \text{HSt}$$

$$= (24.000 - 25.200) \times \text{Rp } 650.000$$

$$= 1200 \times \text{Rp } 650.000$$

$$= \text{Rp } 780.000.000$$

3) Model Tiga Selisih

(a) Selisih Harga

$$\text{SH} = (\text{HSt} - \text{HS}) \times \text{KSt}$$

$$= (\text{Rp } 650.000 - \text{Rp } 622.500) \times 24.000$$

$$= \text{Rp } 27.500 \times 24.000$$

$$= \text{Rp } 660.000.000$$

(b) Selisih Kuantitas

$$\text{SK} = (\text{KSt} - \text{KS}) \times \text{HSt}$$

$$= (24.000 - 25.200) \times \text{Rp } 650.000$$

$$= 1200 \times \text{Rp } 650.000$$

$$= \text{Rp } 780.000.000$$

(c) Selisih Harga Kuantitas

$$\text{SHK} = (\text{HSt} - \text{HS}) \times (\text{KSt} - \text{KS})$$

$$= \text{Rp } (650.000 - \text{Rp } 622.500) \times (24.000 - 25.200)$$

$$= \text{Rp } 27.500 \times 1.200$$

$$= 33.000.000$$

2. Tenaga Kerja

a. Menetapkan standar Biaya tenaga kerja

Jam kerja langsung standar yang diterapkan yaitu sebesar 2.496 jkls dengan jumlah tenaga kerja 65 menghasilkan 162.240 jam standar kerja langsung. Adapun maksudnya sasaran produksi yang seharusnya dicapai

sebesar 162.240 jam jika dihitung berdasarkan standar jam kerja langsung selama 1 tahun.

**Tabel 3. Jumlah BTKL Standar Tahun 2021**

Total BTKL (Rp)	/ tahun	TUS/per Jam
<b>Rp 1.593.866.040</b>	162.240 jam	Rp 9.824/jam

Sumber: Data Diolah, 2022

UD Banggle Sengon Barokah Kediri menargetkan standar biaya pekerja(upah) langsung pada periode 2021 senilai Rp 9.824 per jam kerja langsung. Maka arti dari penjelasan tersebut adalah karyawan akan mendapatkan upah dari kegiatan produksinya sebanyak Rp. 9.824 per jam.

b. Realisasi biaya tenaga kerja

Jam kerja langsung sesungguhnya telah diterapkan adalah sebanyak 2.808 jkl dengan jumlah tenaga kerja 63 menghasilkan 162.240 jam kerja langsung sebenarnya sebesar 176.904 jam kerja langsung yang berarti target atas produksi adalah 176.904 jam kerja sesungguhnya selama 1.

**Tabel 4. Jumlah BTKL Sesungguhnya Tahun 2021**

Total Biaya BTKL (Rp)	/ tahun	TUS (Rp)
Rp 1.474.200.000	176.904 Jam	Rp 8.333/jam

Sumber: Data Diolah, 2022

UD Banggle Sengon Barokah Kediri telah mengatur penetapan standar tarif upah langsung periode 2021 sebanyak Rp 8.333 per jam kerja langsung. Maka, dalam menjalankan proses produksi akan mendapatkan upah sebanyak Rp. 8.333 per jam.

c. Analisis Varians

Untuk lebih jelas mengenai selisish diatas, berikut adalah beberapa metode yang peneliti gunakan dalam menganalisis yaitu metode satu, dua dan tiga.

1) Metode Satu Selisih

$$\begin{aligned}
 STU &= (TUS_t \times JKSt) - (TUS \times JKS) \\
 &= (Rp 9.824 \times 162.240) - (9.375 \times Rp 176.904) \\
 &= (Rp 1.593.845.760 - Rp 1.474.141.032) \\
 &= Rp 119.704.728
 \end{aligned}$$



- 2) Metode Dua Selisih
- (a) Selisih Tarif Upah  
 $STU = (TUS_{St} - TUS) \times JKS$   
 $= (Rp\ 9.824 - Rp\ 8.333) \times 176.904$   
 $= Rp\ 1.491 \times 176.904$   
 $= Rp\ 263.763.864$
- (b) Selisih Efisiensi Upah  
 $SEU = (JKS_{St} - JKS) \times TUS_{St}$   
 $= (162.240 - 176.904) \times Rp\ 9.824$   
 $= 14.664 \times Rp\ 9.824$   
 $= Rp\ 144.059.136$
- 3) Metode Tiga Selisih
- (a) Selisih Tarif Upah  
 $STU = (TUS_{St} - TUS) \times JKSt$   
 $= (Rp\ 9.824 - Rp\ 8.333) \times 162.240$   
 $= Rp\ 1491 \times 162.240$   
 $= Rp\ 241.899.840$
- (b) Selisih Tarif Gabungan  
 $SEU = (JKS_{St} - JKS) \times TUS$   
 $= (162.240 - 176.904) \times Rp\ 8.333$   
 $= 14.664 \times Rp\ 8.333$   
 $= Rp\ 122.195.112$

### 3. *Overhead* Pabrik

Biaya yang memberikan pengaruh secara tidak langsung pada proses produksi disebut dengan biaya *overhead*. Biaya *overhead* pabrik yang diperhitungkan dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu Biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap perinciannya yaitu:

**Tabel 5. *Overhead* Pabrik Standar Tahun 2021**

<b>BOP Variabel</b>	<b>Rp 1.924.300.000</b>
<b>BOP Tetap</b>	Rp 313.000.000
<b>Total BOP</b>	Rp 2.237.300.000

Sumber: Data Diolah, 2022

Tarif Biaya *Overhead* Pabrik Standar terdiri atas tarif yaitu sebagai berikut:

a. Tarif BOP Standar Variabel

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Standar BOP Variabel}}{\text{Jumlah Jam Kerja Langsung Standar}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.924.300.000}}{2496 \text{ jkl}} \\ &= \text{Rp 770.953 per jkl} \end{aligned}$$

b. Tarif BOP Standar Tetap

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Standar BOP Tetap}}{\text{Jumlah Jam Kerja Langsung Standar}} \\ &= \frac{\text{Rp 313.000.000}}{2496 \text{ jkl}} \\ &= \text{Rp 125.400 per jkl} \end{aligned}$$

c. Analisis Varians

Untuk lebih jelas mengenai selisish diatas dapat dianalisis dengan menggunakan metode satu, dua dan tiga yaitu sebagai berikut:

1) Analisis Satu Selisih

$$\begin{aligned} &= \text{BOPV Sesungguhnya} - \text{BOPV Standar} \\ &= \text{Rp 1.877.345.000} - \text{Rp 1.924.300.000} \\ &= \text{Rp 46.955.000} \\ &= \text{BOPT Sesungguhnya} - \text{BOPT Standar} \\ &= \text{Rp 334.605.000} - \text{313.000.000} \\ &= \text{Rp 31.605.000} \end{aligned}$$

2) Analisis Dua Selisih

$$\begin{aligned} \text{(a) Selisih Terkendali} & \\ \text{Selisih Terkendali Rp} & \quad 46.955.000 \\ \text{(b) Selisih Volume} & \\ \text{Selisih Volume Rp} & \quad 31.605.000 \\ \text{Selisih Terkendali Rp} & \quad 46.955.000 \\ \text{Total Selisih Rp} & \quad 15.350.000 \end{aligned}$$

3) Analisis Tiga Selisih

$$\begin{aligned} \text{(a) Selisih Pengeluaran} & \\ \text{Selisih Pengeluaran Rp} & \quad 287.492.499 \\ \text{(b) Selisih Kapasitas} & \\ \text{Selisih kapasitas Rp} & \quad 7.519.884 \\ \text{(c) Selisih Efisiensi} & \\ \text{BOP yang dibebankan pada jam standar} & \quad \text{Rp 2.237.300.000} \\ \text{BOP anggaran pada jam sesungguhnya Rp} & \quad 2.509.442.499 \\ \text{Total selisih efisiensi Rp} & \quad 279.662.383 \end{aligned}$$

## KESIMPULAN

Analisis varians dalam penerapan *standard costing* untuk pengendalian biaya produksi belum diterapkan perusahaan. Pengendalian biaya produksi dimaksudkan untuk mengawasi, mengontrol dan mengendalikan semua biaya produksi.

Berdasarkan penjabaran atas hasil dalam penelitian biaya standar dengan diterapkan tahun 2021 adalah sebesar Rp 19.431.166.040 menghasilkan 249.600 unit produksi sedangkan realisasi biaya sesungguhnya yang dikeluarkan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 19.383.150.000 menghasilkan 274.248 unit produksi terdapat selisih lebih.

Biaya Produksi UD BSBK melihat dari hasil analisis diatas dengan menggunakan tiga metode yang berbeda dan menggunakan alokasi di setiap bagian yang berbeda dapat diketahui bahwa dibebepara bagian masih mengalami kerugian (*unfavorable*), dimana tingkat rugi (*unfavorable*) tersebut dapat berdampak terhadap pengendalian biaya produksi untuk produk *plywood*. Selisih biaya bahan baku sebanyak Rp 87.000.000, tidak berprofit, selisih biaya tenaga kerja langsung sebanyak Rp 119.704.728 bersifat menguntungkan dan selisih biaya overhead pabrik sebesar Rp 15.350.000 bersifat menguntungkan. Kemudian pada total biaya keseluruhan mengalami selisih sebesar Rp 48.016.040 untuk tahun 2021. Produksi dan bahan yang tidak menentukan mengakibatkan mengalami beberapa fluktuasi biaya-biaya.

## SARAN

Peneliti berdasarkan pembahasan dan hasil dari penelitian, maka dapat memberikan saran yaitu perlu diadakan pengawasan pengelompokkan biaya secara lebih terperinci supaya penelusuran setiap biaya yang digunakan dapat terelusuri dengan tepat mengurangi adanya pemborosan dan juga persediaan yang berlebihan serta pengendalian biaya produksi untuk tahun berikutnya dapat menjadikan rincian perhitungan tersebut sebagai acuan dengan lebih menitik berat kan pada hasil analisis dengan tingkat selisih (*unfavorable*), agar terkendali biaya dan pengendalian tingkat profitabilitas yang ingin dicapai dengan tanpa mengabaikan selisih (*favorable*).

## DAFTAR PUSTAKA

Abthoni, Angie Septiyani dan Evi Octavia. (2018). "*Analisis Selisih Biaya Produksi Standar Dan Biaya Produksi Seseungguhnya Pada Komponen PSF Dan D-Nose Pesawat A350 Di PT. Dirgantara Indonesia*". Jurnal: Jurnal Riset Akuntansi/Vol X/No. 2/Oktober 2018.

Carter, William K. (2011). *Akuntansi Biaya* (Edisi 14). Selemba Empat.

- Dwinta Ayuningtyas. 2013. "*Evaluasi Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya priduksi Pada Harian Tribun Manado*". Jurnal : Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya* (FI. Sigit Suyantoro). C. V. Andi Offset.
- Mulyadi, M. S. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi ke-5). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Riwayadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Selemba Empat.
- Samryn, L. M. (2012). *Akuntansi Manajemen* (Edisi Revi). Prenada Media Group.
- Setiawan, Bagus. (2017). "*Penerapan Analisis Variab Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Perusahaan Paving*". Jurnal.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (alfabeta).
- Supriyono, R. A. (2016). *Akuntansi Keperilaku* (Cetakan Pertama). Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI.
- Widayati, Nanik. (2015). "*Metode Biaya Standar Sebagai Penentuan Harga Pokok Produksi*". Jurnal.
- Witjaksono, Armanto. (2013). *AKUNTANSI BIAYA (EDISI REVI)*. Graha Ilmu.